

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial, senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya dan ingin mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi dan menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan dasar yang penting untuk hidup bermasyarakat. Komunikasi merupakan aktivitas manusia sehari-hari, sesama jenis ataupun lawan jenis. Dengan demikian komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh semua manusia dan membutuhkan sebuah keterampilan khusus agar dapat menyampaikan pesan dengan baik.

Menurut Lubis, M. S. I. , dan Octavia, D. (2017) Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tak ada seorangpun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada di mana-mana seperti: Dirumah, sekolah, kantor, rumah sakit, dan disemua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Kualitas hidup setiap individu sangat bergantung pada kualitas dan kemampuan dalam berkomunikasi. Kegiatan komunikasi memiliki istilah komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, serta komunikasi memiliki efek

yang cepat diketahui, seperti dalam kegiatan komunikasi dua arah ini informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat berubah menjadi sesuatu yang baru karena peran aktif komunikasi sehingga terjadi kesepakatan apabila sepaham dan sebaliknya akan menjadi konflik jika tidak sepaham.

Menurut Efendi dalam Novianti, et al. (2017) Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain guna memberi tahu ataupun mengubah sikap, pendapat maupun perilaku dan pesan tersebut disampaikan baik secara lisan maupun tidak secara langsung. Secara umum, komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan, termasuk dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa kadang tidak berjalan secara efektif.

Siswa sebagai bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain dilingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk berinteraksi disekolah. Di lingkungan sekolah siswa akan senantiasa berkomunikasi dengan teman sebayanya, dengan guru-gurunya, dan tenaga kependidikan yang senantiasa mereka temui di lingkungan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam lingkungan sekolah komunikasi antarpribadi yang positif sangat penting dan diperlukan, terutama bagi siswa. Karena komunikasi antarpribadi yang positif dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial siswa, membentuk kesehatan mental bahagia dan sehat ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan

siswa memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi siswa akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan guru sehingga hubungan antara siswa dengan lingkungan akan terjadi lebih efektif.

Menurut Respati,R.A. (2015)Komunikasi antarpribadi juga bisa terjadi kapan dan dimana saja, begitu juga dalam lingkup sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi antarpribadi sangatlah beragam antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Indikator siswa memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi yang tinggi dapat terlihat dari sikap yang senang akan kegiatan yang bersifat kelompok, tertarik berkomunikasi dengan orang lain, peka terhadap keadaan sekitar, senang melakukan kerja sama, dan sadar akan kodratnya sebagai makhluk sosial. Sehingga mereka akan mudah bergaul dan mengatasi segala masalah yang terkait dengan lingkungan sosialnya. Sebaiknya siswa yang memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang rendah akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain. Konselor mempunyai peran sangat penting dalam membantu mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan proses komunikasi antarpribadinya.

Bimbingan dan konseling merupakan pendidikan, memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru BK merupakan salah satu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat. Selain itu, pendidik juga memiliki

kewajiban untuk membantu peserta didik ketika mengalami masalah-masalah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa untuk membantu mengatasi permasalahannya. Salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah dalam Erlangga E. (2017) Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap individu untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi individu.

Menurut Sukardi dalam Fijriani, dan Amaliawati, R. (2017) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari guru Bimbingan dan konseling yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika-dinamika dari setiap individu, oleh karena itu bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang tepat untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi. Menurut Lubis R dan Munawaroh S. (2015) Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama

melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Menurut Galih Wicaksono dan Naqiyah. N,(2015) tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memandirikan konseli dalam hal mengatur hidupnya, kepercayaan dirinya maupun dalam hal pengambilan keputusan. Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membantu individu tersebut mengatasi masalah yang dibahas dalam kelompok, serta mencapai suatu keputusan-keputusan yang disepakati dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa masih terdapat siswa yang berbicara tidak sopan pada guru dan staf yang ada di sekolah. Hal ini sesuai wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

*“Menurut saya gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII hanya ada beberapa siswa tertentu dari sekian banyaknya siswa kelas VIII yang menunjukkan gejala komunikasi antarpribadi yang rendah seperti berbicara tidak sopan pada guru dan staf yang ada di sekolah, menyela pembicaraan dan ketika berbicara didepan kelas anak mengalami rasa cemas”.*

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran serta siswa SMP Negeri 1 Lamasi yang telah dilakukan sebelumnya menyimpulkan bahwa terdapat siswa di SMP Negeri 1 Lamasi menunjukkan adanya gejala-gejala : ada beberapa siswa yang mengalami perilaku komunikasi yang rendah, mereka berbicara tidak sopan pada

guru dan staf, menyela pembicaraan orang lain, banyak siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, ketika berbicara di depan kelas anak mengalami rasa cemas, malu bertanya ketika materi tidak dikuasai. Jika hal ini tidak diberikan suatu solusi maka akan menjadi permasalahan yang besar dan akan berdampak buruk pada kehidupan individu. Melihat permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian Di sekolah tersebut dengan judul “Peran Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Komunikasi Antarpribadi Siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan penggunaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menjadi solusi dari permasalahan yang telah djabarkan diatas dan dapat membantu setiap lapisan tenaga pendidik maupun penanggungjawab pendidikan dalam mengurangi permasalahan kurangnya komunikasi, lebih khusus untuk guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lamasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran konsep komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk merancang suatu strategi atau layanan berupa layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui gambaran konsep komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Siswa dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan layanan bimbingan kelompok. Sehingga, siswa mampu menjalani kehidupannya jauh lebih baik lagi terutama dalam berkomunikasi.

2. Menambah pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Lamasi terkait dengan meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa.
3. Bagi peneliti penambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa melalui layanan bimbingan kelompok mulai dari penerapan teori hingga pelaksanaannya dalam menyikapi fenomena terhadap permasalahan siswa serta mampu menjawab tantangan guru BK dalam menyikapi rasio guru BK sering tidak sebanding dengan jumlah siswa di SMP Negeri 1 Lamasi, sehingga layanan yang diberikan dapat dilaksanakan secara optimal. Yang terpenting mamfaat bagi peneliti adalah sebagai wujud dari pengalaman dari apa yang telah dipelajari oleh peneliti selama berada dibangku perkuliahan.

#### **1.4. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih jelas dan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adaalah:

##### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

##### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa melalui layanan bimbingan kelompok.



### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu yang memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah.

### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan septembersampai oktober tahun 2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Pengertian Bimbingan**

Menurut Dharma Surya. (2008) Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Pengertian bimbingan diperjelas lagi oleh Bhakti Putra. (2017) menyatakan bahwa Bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum didalam navigasi hidupnya secara mandiri.

##### **2.1.2. Pengertian Kelompok**

Menurut WirantiSri S. (2012) Kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama yang ingin dicapai. Dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama yang baik, saling berbagi rasa, saling menghargai dan saling memberi semangat antar anggota kelompok.

##### **2.1.3. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri masing-masing anggota kelompok. Menurut Lilis Satriah. (2017) bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Pengertian bimbingan kelompok diperjelas lagi oleh Tohirin dalam

Herwanto.2018 yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok dan membahas topik yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah anggota kelompok.

Menurut Musa, et al. (2019), Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan suasana kelompok untuk memberi informasi atau mengentaskan permasalahan siswa. Melalui layanan bimbingan para siswa diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan memberikan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam situasi kelompok sebagai bantuan, dapat berupa penyampaian informasi atau membahas berbagai hal yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (pribadi, karir, belajar, dan sosial). Dengan demikian, selain dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, layanan bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar individu, pemahaman situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok tersebut adalah seorang konselor sebaya

yang sudah terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah, membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling, melakukan penstrukturan yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa dan bagaimana layanan dilaksanakan dan melakukan pentahapan kegiatan serta memberikan penilaian dan tindak lanjut terkait hasil dari bimbingan kelompok yang dilakukan. Menurut Sutima dalam Noor Jannah.(2015)Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik.Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya.

#### **2.1.4. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno dalam Putra, (2019) tujuan bimbingan kelompok ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan,

diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang jenuh, membosankan dapat dicairkan dan dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru dari anggota kelompok

2. Tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang sedang dialami atau sering terjadi di lingkungan sekitar dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bersikap. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan memberikan dampak positif terkait dengan meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi dengan memberikan materi dan mengikuti setiap tahap-tahap yang ada didalam bimbingan kelompok.

Idealnya anggota kelompok yang memutuskan sendiri tujuan khusus yang ingin dicapai untuk kepentingan mereka sendiri yang akan menjadi pengalaman mereka dalam kelompok. Akan tetapi, secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam hal bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, wawasan serta sikap yang menjadi pendukung dalam terwujudnya tingkah laku siswa yang lebih efektif.

### **2.1.5. Asas Bimbingan Kelomp**

Menurut Prayitno dalam Wahyuni, N. P, (2011) menyatakan bahwa ada empat asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan.

1. Kerahasiaan, semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
2. Asas keterbukaan, semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirahasiakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan dan keluarga.
3. Kesukarelaan, semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman-teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok
4. Asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### **2.1.6. Teknik-teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Tohirin dalam Sitompul, N. D, (2015) beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain: Home room, diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama dan pengajaran remedial.

#### 1. Home Room

Home room dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

#### 2. Diskusi kelompok

Merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

#### 3. Karyawisata

Karyawisata dilakukan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan kepada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan topik.

#### 4. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan untuk memecahkan masalah melalui drama dengan memainkan peran yang berkaitan dengan masalah sosial.

#### 5. Pengajaran remedial

Merupakan suatu bentuk pembelajaran untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam hal belajar.

### **2.1.7. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno dalam Maryati. (2019) Bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

#### 1. Tahap pembentukan

Tahap Pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan-

harapan yang ingin dicapai. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tumbuh suasana kelompok, tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok, tumbuh suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara anggota kelompok.

## 2. Tahap peralihan

Tahap pembentukan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap peralihan, dimana tahap ini merupakan pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesiapan seluruh anggota untuk mengikuti kegiatan tersebut.

## 3. Tahap kegiatan

Tahap ketiga dari bimbingan kelompok adalah tahap pelaksanaan kegiatan atau tahap kegiatan pencapaian tujuan, tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari bimbingan kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung dari keberhasilan dua tahap sebelumnya.

## 4. Tahap Penyimpulan

Tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai dalam kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

## 5. Tahap pengakhiran

Tahap kelima dari bimbingan kelompok adalah tahap pengakhiran atau tahap penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini kegiatan Bimbingan kelompok



hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka bahas dalam bimbingan kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan terhadap hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

#### **2.1.8. Komponen Bimbingan Kelompok**

##### **1. Suasana Kelompok**

Suasana kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan kelompok disekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang guru BK pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan yang psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

##### **2. Anggota Kelompok**

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidak akan ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok menurut Prayitno dalam Ghozali Fitriawati. (2015) adalah sebagai berikut: (1) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, (2) Berusaha akan dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, (3) Membantu tersusunya kelompok dan berusaha mematuhi

dengan baik, (4) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, (5) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya, (6) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

### 3. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang menciptakan suasana kondusif, sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Peran pimpinan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: (1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, (2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok, (3) Pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan, (4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan atau umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat bisi maupun proses kegiatan kelompok, (5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok.

## **2.2. Komunikasi AntarPribadi**

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi

(*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin "*communis*". *Communis* atau dalam bahasa Inggris "*commun*" yang artinya sama.

Kita bisa membuat definisi komunikasi antarpribadi dengan memahami dua kata yang membentuk istilah ini, yakni komunikasi dan antarpribadi. Komunikasi, secara sederhana bisa kita artikan, sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan antarpribadi dapat diartikan sebagai "berhubungan dengan atau melibatkan relasi personal atau sosial yang mengembangkan sistem-sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan emosional dan cara-cara penyesuaian sosial." Bila dipadukan, kedua kata itu dalam istilah komunikasi antarpribadi maka bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mengembangkan sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan secara emosional dan cara-cara penyesuaian sosial.

Menurut Pratiwi, F.(2019) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang yang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun nonverbal. Sebagai komunikasi paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi sangat berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Menurut Wibowo. M. F. (2018) Komunikasi yang efektif dalam kehidupan manusia adalah komunikasi antarpribadi dimana komunikasi ini berlangsung secara dua arah. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang efektif untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Komunikator akan mengetahui tanggapan atau respon komunikan terhadap pesan yang disampaikan pada saat itu juga. Komunikator akan mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang disampaikan itu diterima atau ditolak, berdampak negatif atau positif.

Bentuk utama komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi tatap muka dimana komunikasi ini merupakan suatu rangkaian pertukaran pesan dua individu pada proses komunikasi. Dua individu yang melakukan komunikasi tersebut saling bertukar pesan bergantian. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang memperlihatkan komunikasi antarpribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat tertentu. Jarak fisik partisipan yang dekat sekali membuat aksi dan reaksi secara langsung terlihat. Interaksi dari komunikasi antarpribadi mampu menghasilkan suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku bahkan suatu tindakan.

Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang sedang berkomunikasi. Dalam hidup masyarakat seseorang bisa memperoleh berbagai kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi juga kita dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadi konflik-konflik diantara kita, baik dengan keluarga, tetangga, teman sekolah, teman kantor, atau dengan yang lainnya.

Dalam lingkungan sekolah, komunikasi antar pribadi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Keterampilan komunikasi antarpribadi harus ada dalam diri peserta didik. Hal itu akan sangat memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah baik itu dengan guru maupun dengan sesama teman sekolah. Dengan komunikasi antarpribadi peserta didik juga akan mampu meningkatkan prestasi di sekolah karena keaktifan komunikasinya yang baik, misalnya saat berbicara di depan umum.

### **2.2.1. Fungsi Komunikasi AntarPribadi**

Menurut Meifilina. (2017) Adapun fungsi dari komunikasi antarpribadi yaitu:

1. Dua arah, identitas maupun jati diri manusia akan dapat terbentuk. Selama berkomunikasi dengan Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial. Bahwa dalam perkembangan intelektual dan sosial kita sangat di tentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain.
2. Melalui komunikasi orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain itu tentang diri kita. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain kita dapat menemukan diri yaitu mengetahui siapa diri kita sebenarnya.
3. Perlunya mempertimbangkan kesan-kesan dan pengertian tentang dunia di sekitar. Selain itu, perlu juga membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama untuk memahami realitas di sekeliling serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki

tentang dunia sekitar. Tentunya perbandingan sosial seperti itu hanya mampu dilakukan melalui komunikasi dua arah.

4. Perlunya mempertimbangkan kesan-kesan dan pengertian tentang dunia di sekitar. Selain itu, perlu juga membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama untuk memahami realitas di sekeliling serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki tentang dunia sekitar. Tentunya perbandingan sosial seperti itu hanya mampu dilakukan melalui komunikasi dua arah.

Komunikasi antarpribadi sangat di butuhkan dalam proses kehidupan sehari-hari. Selain fungsi yang telah diuraikan diatas, fungsi komunikasi antar pribadi adalah untuk mendapatkan informasi yang banyak yang lebih akurat. Fungsi komunikasi antarpribadi juga yaitu dapat digunakan untuk memengaruhi orang lain dengan tujuan untuk tetap menjalin dan membina hubungan yang baik antara individu tersebut.

### **2.2.2. Ciri-Ciri Komunikasi AntarPribadi**

Menurut Devito dalam Trisnani et al. (2016) mengemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi meliputi 5 ciri yaitu:

1. Keterbukaan (openness)

Kemauan menanggapi dengan senang hati setiap informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi yang efektif harus terbuka pada komunikan. Kedua, kesediaan komunikan untuk bereaksi

secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya.

**1. Empati (*empathy*)**

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain saat berkomunikasi.

**2. Dukungan (*supportiveness*)**

Individu harus memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif.

**3. Rasa positif (*positiveness*)**

Individu harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan komunikasi yang efektif.

**4. Kesamaan (*equality*)**

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting di ungkapkan.

Ciri-ciri lain dari komunikasi antarpribadi yaitu adanya dialog bukan monolog, adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan, adanya ikatan psikologi dan adanya peran serta.

**2.2.3. Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi AntarPribadi**

Pada hakikatnya setiap orang memerlukan komunikasi antarpribadi dalam interaksi sosial dalam bidang apapun. Komunikasi antarpribadi juga dapat membantu perkembangan intelektual. Komunikasi antar pribadi mempunyai efek yang besar dalam hal yang memengaruhi orang lain terutama individu.

Komunikasi antar pribadi juga dapat membantu perkembangan intelektual sosial, terbentuknya jati diri, pemahaman terhadap realitas disekeliling, dan menguji kebenaran. Meskipun begitu ada beberapa macam faktor yang potensial menghambat keberhasilan komunikasi tersebut. Salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan latar belakang sosial budaya antar individu. Apabila terjadi kesalahpahaman pengertian dalam komunikasi, maka dapat menimbulkan *miss communication* sehingga menyebabkan terjadinya pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan lain sebagainya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan program pendidikan. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok, bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya pencegahan timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, membuat pilihan-pilihan yang tepat dan bijaksana, dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu siswa juga diharapkan dapat memperoleh persepsi dan wawasan yang terarah, luwes, dan luas serta dinamis. Dengan peran layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi.



### **2.3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang digunakan penelitian sebagai bahan perbandingan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Y. A, yaitu tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajar 2018”. Salah satu lingkungan kehidupan sosial peserta didik adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Disekolah, anak akan mempelajari beberapa hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun teman sebaya. Disekolah anak akan mandiri, contohnya sebagian besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Terlebih diusia sekolah ini, anak-anak mulai secara bebas dengan lingkungan luar rumahnya karena kemampuan berkomunikasi pun semakin baik. Usia sekolah merupakan usia yang cocok bagi anak untuk diajarkan interpersonal. Komunikasi interpersonal akan muncul hanya dalam sebuah kelompok. Anak biasanya memilih kelompok teman yang memiliki ciri dan identitas sama.

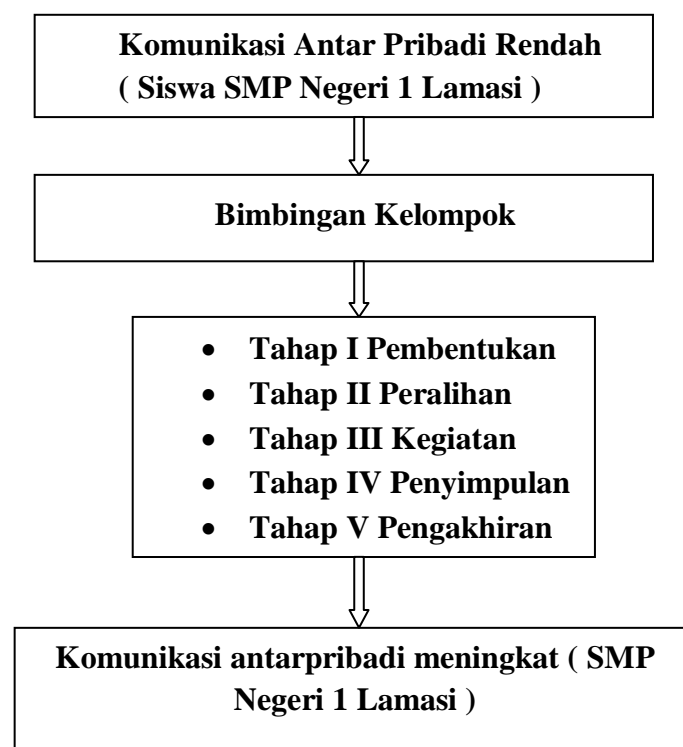
Dari penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Berdasarkan perhitungan rata-rata skor komunikasi antar pribadi sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok terkait komunikasi antar pribadi kelompok eksperimen 38.875 dan kelompok kontrol 43.625, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik sosiodrama kelompok eksperimen mengalami peningkatan

menjadi 67.25 dan kelompok control tidak diberikan treatment namun tetap dikontrol mengalami peningkatan menjadi 54.25

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahdiyati, M, yaitu tentang, “Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antara Pribadi Melalui Layanan Kelompok pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kendal Tahun Ajaran 2013”.

Berdasarkan dari hasil penelitian hasil terdapat peningkatan efektivitas komunikasi antar pribadi siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok. Siswa rata-rata mengalami peningkatan efektivitas antar pribadi yang semula rendah menjadi sedang setelah mengikuti konseling kelompok.

#### 2.4 Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Alur Kerangka Fikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir tersebut siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi yang memiliki komunikasi yang rendah akan diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dalam lima tahap. Tahap pembentukan, membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan, tahap peralihan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang terlebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok, tahap kegiatan untuk membahas atau mempertajam topik-topik yang akan ditentukan dan akan dibahas, tahap penyimpulan peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan pembahasan yang baru saja mereka ikuti, tahap penutupan pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga setelah diberikan perlakuan tersebut maka siswa akan memperoleh perubahan yaitu berupa peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi. Sehingga siswa akan lebih dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang langsung terjun keinforman untuk menguraikan fenomena yang diangkat dengan penjelasan ilmiah.

Menurut Meleong, (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan konsep komunikasi antar pribadi yang rendah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian bulan September sampai Oktober tahun 2020.

#### **3.3. Sumber Data**

Data adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan yang menyusun informasi, sedangkan sumber data adalah sumber suatu fakta ditemukan. Menurut Lofland 1984 dalam Meleong, (2018) sumber data utama dalam penelitian kualitatif

adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan hal itu sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini bersumber dari catatan-catatan hasil wawancara terstruktur serta non terstruktur kepada informan kunci dengan *face to face* (langsung tatap muka) ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian dan pengamatan langsung. Kriyantono (Sibarani, 2016) "Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dan tangan pertama dilapangan dengan cara wawancara mendalam dan observasi". Dalam hal ini data primer didapat dari hasil wawancara dengan subjek penelitian secara langsung yaitu siswa SMP Negeri 1 Lamasi khususnya kelas VIII yang memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah.

#### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada dan disebut data pendukung, yakni dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut adalah data yang diperoleh dari buku, dokumen-dokumen resmi serta hasil-hasil laporan yang membahas masalah penelitian ini. Dari sumber data tersebut dapat diperoleh tambahan informasi tentang subjek yang sedang diteliti.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum ia yakin bahwa data yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Ada beberapa teknik

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Menurut Meleong, (2018) ”wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan wawancara dan terwawancara”. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terencana-terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini subjek yang akan diwawancarai adalah siswa SMP Negeri 1 Lamasi kelas VIII, beserta guru BK, dan wali kelas.

#### 2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal adalah dengan menggunakan teknik ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya karena merupakan teknik yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Peneliti mengamati, melihat, menghayati, dan menafsirkan secara langsung kemudian mencatat kejadian yang sebenarnya. Hal yang akan diamati yaitu tingkah laku subjek penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah terbentuk surat-surat, catatan harian, autobiografi, surat pribadi, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **3.5.Subjek Penelitian**

Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Lamasi dan siswa kelas VIII sebanyak 5 informan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditentukan atau dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini kriteria yang dimaksud yaitu siswa kelas VIII yang memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah. Adapun subjek penelitian tambahan yaitu wali kelas.

#### **3.6.Teknik Analisis Data**

Menurut Meleong, (2018) Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode perbandingan. Secara umum proses analisis datanya mencakup: Indetifikasi (unit). Pada mulanya diindetifikasi adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan fokus penelitian. Langkah berikutnya adalah membuat koding atau

memberikan kode pada setiap satuan supaya tetap dapat di telusuri sumber datanya. Yang ketiga yaitu menyusun kategorisasi kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan diberi label.

### **3.7. Teknik Keabsahan Data**

Setelah olah data dilakukan maka data akan dicek kebenarannya dengan menggunakan *member checking* sebagai bentuk keabsahan data.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran umum sekolah**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan beberapa staf tata usaha mengemukakan bahwa SMP Negeri 1 Lamasi didirikan pada tanggal 01 Januari 1977. Luas tanah yang dimiliki yaitu 1900m. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat pada saat itu adalah bapak Yohanis Serang, S.Pd. Hingga kini tahun 2020, SMP Negeri 1 Lamasi sudah di jabat oleh 8 orang kepala sekolah. Saat ini SMP Negeri 1 Lamasi dijabat oleh bapak Darman, S.Pd, Msi.

Visi SMP Negeri 1 Lamasi yaitu menjadikan sekolah tempat untuk meningkatkan kemampuan serta penguasaan IPTEK dan Imtaq untuk mengembangkan keterampilan, sikap, moral dan budi pekerti sesuai budaya bangsa. Sedangkan misi SMP Negeri 1 Lamasi yaitu memberikan pendidikan secara tepat guna dan berhasil guna dengan dukungan orangtua/wali siswa dalam proses berfikir untuk menyimpulkan sendiri pelajaran agar bermanfaat untuk diri dan lingkungannya.

SMP Negeri 1 Lamasi dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Ruang kelas dan beberapa bangunan semakin banyak. Jumlah siswa dari tahun ke tahun pun semakin meningkat. Layanan Bimbingan Konseling di sekolah ini juga semakin meningkat, pada tahun- tahun

sebelumnya SMP Negeri 1 Lamasi hanya memiliki 1 orang guru BK PNS yang terangkat pada tahun 2009. Namun seiring waktu dengan meningkatnya kebutuhan akan guru BK maka kini SMP Negeri 1 Lamasi memiliki 3 orang guru BK. Dengan adanya guru BK ini sikap dan kedisiplinan siswa semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

#### 4.1.2 Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

##### a. Guru

Guru merupakan komponen penting di sekolah yang turut andil dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu sekolah. Pada saat ini SMP Negeri 1 Lamasi memiliki jumlah guru sebanyak 61 orang baik yang berstatus honorer maupun yang berstatus PNS. Secara lebih terperinci dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Jumlah guru PNS dan honorer SMP Negeri 1 Lamasi

No	Guru	Jumlah
1.	PNS	36
2.	Honorer	25
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>

Sumber: tata usaha SMP N 1 Lamasi

##### b. Staf Tata Usaha

Staf tata usaha sekolah adalah bagian dari teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan disekolah. Informasi yang tata usaha kelola penting sebagai basis pelayanan dan bahan pengambilan keputusan sekolah. SMP Negeri 1 Lamasi saat ini memiliki 16 tenaga staf tata usaha sekolah yang terdiri dari 2 staf tata usaha PNS dan 14 staf tata usaha honorer. Uraian lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2** Jumlah staf tata usaha

No	Staf Tata Usaha	Jumlah
1.	PNS	2
2.	Honorar	14
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

Sumber Tata usaha SMP Negeri 1 Lamasi

c. siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Lamasi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan Namun pada 3 tahun terakhir jumlah siswa mengalami penurunan dengan selisih 2 hingga 3 siswa. Pada tahun 2020 jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 832 yang terdiri dari: siswa laki-laki kelas VII sebanyak 130 orang, siswa perempuan kelas VII sebanyak 157 orang, siswa laki-laki kelas VIII sebanyak 139 orang, siswa perempuan kelas VIII sebanyak 140 orang, siswa laki-laki kelas IX sebanyak 107 orang dan siswa perempuan kelas IX sebanyak 159 orang. Untuk uraian lebih jelas akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3** Jumlah siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	130	157	287
2.	VII	139	140	279
3.	IX	107	159	266
<b>JUMLAH</b>				<b>832</b>

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 1 Lamasi

d.Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Lamasi

sudah cukup memadai karena SMP Negeri 1 merupakan Sekolah yang menjadi favorit di wilayah Lamasi. adapun uraian sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Lamasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4** Sarana dan prasarana

<b>NO</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruangan Kepsek	1	Baik
2.	Ruangan Wakasek	1	Baik
3.	Ruangan Kelas	18	Baik
4.	Ruangan Tata Usaha	2	Baik
5.	Ruangan BK	1	Baik
6.	Ruangan Guru	1	Baik
7.	WC/Kamar Kecil	5	Baik
8.	Aula	1	Baik
9.	UKS	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Koperasi	1	Baik
12.	Laboratorium Komputer	1	Baik
13.	Ruangan OSIS	1	Baik
14.	Laboratorium IPA	1	Baik
15.	Mushollah	1	Baik

*Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Lamasi.*

### 4.1.3 Deskripsi Informan

#### a. Guru BK

EN adalah selaku koordinator BK di SMP Negeri 1 Lamasi

#### b. Informan Miftahul Jannah

Miftahul Jannah adalah siswa SMP Negeri 1 Lamasi kelas VIII, yang tinggal di wiwitan Miftahul Jannah merupakan siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi yang biasa-biasa saja.

#### c. Informan Hiskil Dawam

Hiskil Dawam adalah siswa SMP Negeri 1 Lamasi kelas VIII, yang tinggal di setiarjo Hiskil Dawam merupakan siswa yang memiliki komunikasi yang hanya stu pikiran dan yang dekat dengannya.

#### d. Informan Rangga Pratama

Rangga Pratama adalah siswa SMP Negeri 1 Lamasi kelas VIII yang tinggal di setiarjo Rangga Pratama merupakan siswa yang memiliki komunikasinya baik-baik saja dan tergantung dari keadaannya.

#### e. Informan Kesya Topang

Kesya Topang adalah siswa SMP Negeri 1 Lamasi kelas VIII yang tinggal di seriti Kesya Topang merupakan siswa yang memiliki komunikasi biasa saja dan melakukan komunikasi hanya dengan teman dekat yang memahaminya.

#### f. Informan Bagus Setiawan

Bagus Setiawan adalah siswa SMP Negeri 1 Lamasi kelas VIII yang tinggal di seriti lorong 12. Bagus Setiawan merupakan siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi yang biasa saja baik luar kelas maupun dalam kelas.

g. Wali Kelas VIII H

Obet Thajeng, S. Pd adalah wali kelas VIII H

h. Wali Kelas VIII I

Samuel Samna, S.Pd adalah wali kelas VIII I

#### **4.1.4 Gambaran konsep komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Enjel, S. Pd selaku guru BK (pada hari Rabu, 07 september 2020 pukul 09:30 WIB di ruang BK SMP Negeri 1 Lamasi):

*“Menurut saya komunikasi mereka semua baik, baik dalam disiplin dan banyak kemajuan. Hanya saja ada siswa yang tertentu yang memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah yang pernah saya konseling terkait komunikasi antarpribadi yang rendah. Ada sekitar 5 siswa saya dapatkan informasi dari wali kelas, dan guru mata pelajaran, sehingga saya berikan bimbingan kelompok.(baris 20-30)”*.

Dari hasil wawancara dari guru BK dapat diketahui bahwa terdapat siswa tertentu yang memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah dan pernah di konseling.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Obet Thajeng, S.Pd selaku wali kelas (pada hari Rabu , 07 september 2020 pukul 10:25 WIB di luar ruangan wali kelas di SMP Negeri 1 Lamasi):

*“Menurut saya gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII termasuk cukup baik hanya ada beberapa anak tertentu dari sekian banyaknya anak kelas VIII yang menunjukkan gejala komunikasi antarpribadi yang rendah*

*seperti ketika anak berbicara didepan kelas anak mengalami rasa cemas.(baris 25-35)”*.

Dari hasil wawancara dapat diketahui memang ada siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi rendah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Samuel Samnna S, Pd selaku wali kelas (pada hari Rabu, 07 september 2020 pukul 11:10 WIB di luar ruangan wali kelas di SMP Negeri 1 Lamasi:

*“Melihat dari pengamatan saya, komunikasi antarpribadi kelas VIII secara keseluruhan tergolong baik. Kebanyakan dari mereka sikap dan komunikasi yang baik terhadap teman dan guru. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah seperti berbicara tidak sopan pada guru dan staf.(baris 20-35)”*.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa memang ada siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa (MJ) kelas VIII i pada hari kamis 10 september pukul 08:15 WIB di ruang kelas di SMP Negeri 1 Lamasi

*“Kondisi komunikasi antarpribadi saya hanya biasa-biasa saja dan hanya sebagai pemberi nasehat.(baris 36-38)”*.

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu hanya sekedar memberi nasehat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa (HD) kelas VIII i pada hari sabtu 12 september pukul 09:00 WIB diruang kelas di SMP Negeri 1 Lamasi:

*“Kondisi komunikasi antarpribadi saya sebelumnya kak, hanya biasa saja. Komunikasi yang saya lakukan antara guru, staf dan teman-teman yang hanya satu pikiran atau yang dekat dengannya.(baris 35-38)”*.

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut bahwa komunikasi yang dilakukan hanya dengan teman dekatnya saja yang satu pemikiran dengannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa (RP) kelas VIII i pada hari senin 14 september pukul 09:00 WIB di ruang kelas SMP Negeri 1 Lamasi:

*“Kondisi komunikasi antarpribadi saya sebelumnya baik-baik saja kak, hanya saja tertentu saya berkomunikasi dan tergantung dari keadaan seperti pada saat proses belajar, kalau memang saya tidak suka dengan guru mata pelajaran maka saya sulit berkomunikasi atau saya sering menyelah pembicaraan.(baris 38-43)”*.

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut bahwa komunikasi mereka sulit dan tergantung dari keadaannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa (KT) kelas VIII h pada hari selasa 15 september pukul 08:35 WIB di ruang kelas SMP Negeri 1 Lamasi:

*“Kondisi komunikasi saya sebelumnya kak, hanya biasa saja, kadang komunikasi saya berjalan dengan baik ketika antar teman saling memahami antar lain.(baris 40-44)”*.

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut bahwa komunikasi yang dilakukan hanya dengan teman dekat yang memahaminya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa (BS) kelas VIII h pada hari rabu 16 september pukul 08:30 WIB di ruang kelas SMP Negeri 1 Lamasi:

*“Kondisi komunikasi saya sebelumnya kak, hanya biasa saja baik dalam kelas maupun diluar kelas.(baris 41-43)”*.

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut bahwa komunikasi biasa saja baik diluar maupun dalam kelas.

Berdasarkan keterangan dari siswa BS memang komunikasi antarpribadi mereka hanya biasa saja, tapi kadang juga komunikasi mereka berjalan dengan baik ketika antar teman, guru saling memahami antar yang lain.



#### **4.1.5 Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamasi**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Enjel, S. Pd. I selaku guru BK (pada hari Kamis, 17 September 2020 pukul 09:30 WIB di ruang BK SMP Negeri 1 Lamasi):

*“Iya bimbingan kelompok pernah diterapkan atau dilaksanakan di sekolah ini akan tetapi sebagai kebutuhan yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Akan dipanggil ke ruang BK untuk melaksanakan bimbingan kelompok.(baris 45-50)”*.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di SMP Negeri ini dan sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa (MJ) kelas VIII i pada hari Jum'at 18 September 2020 pukul 08:00 WIB di SMP Negeri 1 Lamasi.

*“Menurut saya kak, layanan bimbingan kelompok di sekolah ini pernah dilaksanakan dan layanan tersebut cukup baik. Dengan layanan tersebut kami bisa mengeluarkan pendapat yang ingin disampaikan.( baris 11-17)”*.

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup baik dalam pelaksanaannya dan siswa dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan siswa (HD) kelas VIII I pada hari Sabtu 19 September 2020 pukul 08:00 WIB di SMP Negeri 1 Lamasi.

*“Menurut saya kak, layanan bimbingan kelompok di sekolah ini pernah dilaksanakan dan layanan tersebut cukup baik dan dirasakan manfaatnya.(baris 11-15)”*.

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok begitu sangat dirasakan mamfaatnya bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa (RP) kelas VIII I pada hari senin 21 september2020 pukul 08:00 WIB di SMP Negeri 1 Lamasi.

*“Layanan bimbngan kelompok pernah dilaksanakan di sekolah SMP Negeri ini. Menurut saya layanan tersebut cukup baik dan juga dirasakan mamfaatnya. Dengan layanan tersebut kami bisa mengeluarkan pendapat masing-masing.(9-16)”*.

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok begitu sangat dirasakan mamfaatnya bagi siswa dan siswa bisa mengeluarkan pendapat masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan siswa (KT) kelas VIII I pada hari senin 21 september2020 pukul 09:00 WIB di SMP Negeri 1 Lamasi:

*“Menurut saya layanan tersebut cukup baik dan dengan aturan dan kedisiplinan bimbingan yang baik membuat bimbingan kelompok mudah dimengerti dan dipahami.(baris 11-20)”*.

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan adanya aturan dan adanya kedisiplinan yang baik membuat bimbingan kelompok lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan wawancara dengan siswa (DS) kelas VIII I pada hari selasa 22 september2020 pukul 09:00 WIB di SMP Negeri 1 Lamasi.

*“Menurut saya layanan tersebut bertujuan untuk membantu pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial seperti kurangnya komunikasi.(baris 12-21)”*.

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu permasalahan sosial seperti kurangnya komunikasi.

Dari berbagai pendapat siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok sangat baik berjalan dengan lancar, mudah dimengerti dan dipahami.

Adapun penjelasan dari guru BK

*“Pelaksanaan bimbingan kelompok sering dilaksanakan dan saya laksanakan bimbingan kelompok dalam 4 tahap dan harapan saya untuk menumbuhkan siswa dalam hubungan interaksi dngan teman dan guru-guru salah satunya berkomunikasi dengan baik.(baris 1-15)”*.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok dngan 4 tahap agar siswa menjadi aktif dan berpartisipasi.

Adapun penjelasan guru BK

*“Iya tentu perubahan itu ada, tapi tidak terjadi secara cepat karena mengubah cara mereka berkomunikasi itu butuh waktu secara bertahap yah tidak serta merta langsung berubah, pernah saya tanyakan ke wali kelasnya responnya juga baik beliau sampaikan bahwa sudah ada perubahan sedikit demi sedikit.(baris21-30)”*.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok dngan 4 tahap terjadi perubahan, tapi tidak terjadi secara cepat karena mengubah cara mereka berkomunikasi itu butuh waktu secara bertahap.

Adapun penjelasan guru BK terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok

*“Kita sudah ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialami. Maka dari itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi yang rendah menjadi meningkat.(baris 35-45)”*.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialami seperti membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi yang rendah menjadi meningkat.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang yang secara tatap muka atau komunikasi antarpribadi diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk saling berbagi informasi. Komunikasi antarpribadi sangat penting dimiliki siswa karena komunikasi antarpribadi merupakan modal dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Dengan komunikasi antarpribadi siswa juga mampu meningkatkan prestasi di sekolah karena keaktifan komunikasinya yang baik, misalnya saat berbicara didepan umum.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK menyimpulkan bahwa tingkat komunikasi antarpribadi pada siswa di SMP Negeri 1 Lamasi sudah termasuk dalam kategori baik meskipun masih terdapat beberapa anak-anak yang menunjukkan gejala komunikasi antarpribadi yang rendah seperti: berbicara tidak sopan pada guru dan staf, menyela pembicaraan orang lain. Ketika berbicara di depan kelas anak mengalami rasa malu.

Komunikasi antarpribadi yang rendah akan menghambat perkembangan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antarpribadi yang rendah muncul karena kurangnya pemahaman dalam penggunaan bahasa yang baik, kurangnya

rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Serta kurangnya rasa sopan santun terhadap teman ataupun guru.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK terkait permasalahan komunikasi antar pribadi yang rendah yang terjadi pada beberapa siswa di SMP Negeri 1 Lamasi yaitu berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah. Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah dan dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap pengakhiran. (1) tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan untuk menumbuhkan suasana kelompok saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara anggota kelompok, (2) tahap peralihan pemimpin kelompok menjabarkan kegiatan yang akan di tempuh, (3) tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan layanan, (4) tahap penyimpulan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan di capai dalam layanan kelompok, (5) tahap pengakhiran merupakan tahap pengakhiran dan tindak lanjut sebagai penguatan terhadap hasil yang telah dicapai.

Perubahan yang terjadi pada siswa lebih spesifik. Misalnya dalam berkomunikasi, siswa sudah tidak menyela pembicaraan dan mereka sudah berbicara sopan pada guru dan staf yang ada di sekolah. Seperti siswa MJ yang biasanya tidak berbicara sopan kini mulai berbicara sopan dengan guru dan staf yang ada di sekolah. Dan siswa RP yang sering menyela pembicaraan kini sudah tidak menyela pembicaraan lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.Kesimpulan**

1. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang yang secara tatap muka atau komunikasi antarpribadi diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk saling berbagi informasi. tingkat komunikasi antarpribadi pada siswa di SMP Negeri 1 Lamasi sudah termasuk dalam kategori baik meskipun masih terdapat beberapa anak-anak yang menunjukkan gejala komunikasi antarpribadi yang rendah seperti: berbicara tidak sopan pada guru dan staf, menyela pembicaraan orang lain. Ketika berbicara di depan kelas anak mengalami rasa malu.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah dan dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap pengakhiran. (1) tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan untuk menumbuhkan suasana kelompok saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara anggota kelompok, (2) tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh, (3) tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan layanan, (4) tahap penyimpulan untuk melihat kembali apa yang sudah di lakukan di capai dalam layanan kelompok, (5) tahap pengakhiran merupakan tahap pengakhiran dan tindak lanjut sebagai penguatan terhadap hasil yang telah dicapai.

### **5.1.Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.:

1. Bagi guru pembimbing SMP Negeri 1 Lamasi, sebaiknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, melainkan untuk menambah wawasan dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut. Tetapi dilakukan sesering mungkin bahkan dijadwalkan untuk setiap kelas.
2. Bagi siswa hendaknya harus menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman dan guru-guru di sekolah. Menjaln keakraban antar temannya yang lain.
3. Untuk peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan dengan komunikasi antarpribadi rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati, M. 2013. Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Bhakti, P. 2017. Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1): 131-141.
- Dharma, S. 2008, *Bimbingan Dan Konseling disekolah*, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Erlangga, E. 2017. Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psympathc. Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1)1: 49-156.
- Fijriani, dan Amaliawati R. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1): 24-32.
- Ghozali, F.H. 2015. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Modeling Simbolis Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 3 Ungaran. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Galih, W. Dan Najlatun N. 2013. Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1): 61-78.
- Herwanto, R. 2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*.
- Jannah, N. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. 1(1).
- Lilis, S. 2017. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung. Fokus Media.
- Lubis, M. S. I., Dan Octavia D. 2017. Peran Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli. *Warta Dharmawangsa*, (53).



- Lubis, R. DanMunawaroh S. 2015. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas VIII MTSN 2 Medan, *Jurnal Deversita*, 1(2).
- Musa, N., Yusmansyah, Y dan Widiastuti R. 2019. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Kelas VIII .*ALIBKIN Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8 (10).
- Maryati, 2019. Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Time Management Skill pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. 4(1)
- Meifilina, A. 2017. Fungsi Komunikasi AntarPribadi Antara Konselor Dengan Dampingan Pada Upaya Penanganan Korban Pelantaran Rumah Tangga (Studi Kasus di Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) Sapuan (Sahabat Rumah Perempuan dan Anak) Blitar). *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 5(1): 1-10.
- Meleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, R D., Sondakh M. Dan Rembang M. 2017. Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami-Istri) Keluarga Didesa Soge Kabupaten Halmahera Tengah. *E-Journal Acta Diurna*. 4(2).
- Putra, S. 2019. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1): 493-500.
- Pratiwi, F. 2019. Pembentukan Konsep Diri Remaja Broken Home Melalui Komunikasi Antar Pribadi. Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Malang. *Doctoral Dissertation Univercity Of. M Muhammadiyah Malang*.
- Pratiwi, Y. A. 2018. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Respati, R. A. 2015. Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama Pada Siswa Kelas XI Matematika Dan Sains 2 Di SMA Negeri 1 Muntilan. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang*.
- Sisca, F. Dan Itsar B.R. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Mujahid Press. Bandung.
- Sibarani, R. C. O. 2016. Komunikasi Interpersonal dan Perilaku Fobia. Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Intrapersonal Hipnoterapi

- dalam Mengubah Prilaku Fobia Klien di Klinik Tranzcare Jakarta. *FLOW*, 2(19).
- Sitompul, N. D. 2015. Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A: *Jurnal EduTech*,1(1).
- Trisnani, R. P.,Wardani S.Y, danPuspita F.H. 2016. Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK PGRI Wonoasri.*Counsella: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1). 54-70.
- Wibowo, M.F. 2018. Peran Komunikasi Antar Pribadi Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Dharmawangsa Medan.*NetworkMedia*, 1(2).
- Wiranti, S.S. 2012. Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok).*Jurnal STIE Semarang*, 4(3).
- Wahyuni, N.P. 2011. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jambu. *Skripsi*. Fkultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.